BAB II

PERANCANGAN PROMOSI MUSEUM KONPERENSI ASIA AFRIKA

2.1 Definisi Perancangan

Perancangan adalah suatu kegiatan mengatur atau menata sesuatu berdasarkan konsep. Konsep menurut KBBI *Online* (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* terbitan Diknas) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Perancangan sangat penting dalam dunia desain, agar karya yang akan diciptakan lebih kreatif dan memiliki acuan untuk berkarya.

2.2 Definisi Promosi

Promosi adalah suatu usaha dalam menginformasikan dan mempengaruhi konsumen sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya. Philip Kotler (2002) menjelaskan "*Promotion encompasses all the tools in the marketing mix whose mayor is persuasive communication*"(h.9). Promosi meliputi semua alat-alat dalam kombinasi pemasaran yang peranan utamanya adalah untuk mengadakan komunikasi yang sifatnya membujuk.

Promosi dilakukan agar konsumen tertarik dan membeli atau mencoba untuk menggunakan produk barang atau jasa yang ditawarkan.

2.3. Tujuan Promosi

John E. Kennedy dan R. Dermawan Soemanagara (2009) menulis :

- *Awareness*: menumbuhkan kesadaran keberadaan sebuah produk dan layanan baru
- *Knowledge*: memberikan informasi yang dibutuhkan atas penggunaan sebuah produk dan layanan
- *Likeability*: menumbuhkan kesukaan terhadap penampilan pesan
- *Motivation*: mengajak konsumen untuk melakukan apa yang diinginkan oleh iklan atau produk dan layanan yang disampaikan
- *Believing*: menumbuhkan kepercayaan terhadap kelebihan produk dan layanan yang di sampaikan
- *Image*: memperkuat kredibilitas perusahaan atau produk dan layanan jasa
- *Remembering*: mengingatkan kembali tentang keberadaan produk
- *Loyalty*: mengajak konsumen untuk tetap menggunakan produk dan layanan yang dipublikasikan. (h.119)

2.4. Museum Konperensi Asia Afrika

Gedung Merdeka atau Museum Konperensi Asia Afrika adalah tempat bersejarah berlangsungnya Konperensi Asia Afrika yang dihadiri oleh 29 Negara yang mempromosikan perdamaian dunia dan kerja sama Internasional.

Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Konperensi Asia Afrika menurut Presiden Ir. Soekarno menyatakan bahwa kita, anggota Konperensi, berasal dari negara yang berbeda, latar belakang sosial dan budaya yang berbeda sejarah, agama yang berbeda, politik yang berbeda, dan warna kulit bahkan berbeda, meskipun begitu, kita bisa bersatu, dipersatukan oleh pengalaman pahit penjajahan dan keinginan yang sama dan berjuang dalam mempromosikan perdamaian dunia.

2.4.1. Sejarah Museum Konperensi Asia Afrika

Gedung merdeka memiliki sejarah struktur bangunan dari masa ke masa. Gedung Merdeka pertama dibangun pada tahun 1895, hanyalah berupa bangunan yang sederhana. Bangunan yang wilayahnya 7500 m² menjadi tempat berkumpulnya *Societeit Concordia* yaitu orang-orang Eropa terutama Belanda yang tinggal di Bandung dan sekitarnya.



Gambar II.1. Gedung Societeit Concordia,1895

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Gedung Societeit Concordia dibangun kembali pada tahun 1921 dengan gaya arsiektur modern (Art Deco) yang fungsional dan lebih menonjolkan struktur oleh perancang C.p. Wolff Schoemaker. Gedung ini berubah wajah menjadi pertemuan "*super club* " yang paling mewah, lengkap, eksklusif, dan modern di Nusantara.



Gambar II.2. Gedung Societeit Concordia,1921

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Gedung Concordia kembali mengalami perombakan pada tahun 1940 dengan gaya arsitektur *International Style* dengan bantuan arsitek A.F. Aalbers. Pada masa pendudukan tentara Jepang (1942-1945), Gedung Societeit Concordia berganti nama menjadi Dai Toa Kaikan dan difungsikan sebagai pusat kebudayaan. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, gedung tersebut dijadikan markas para pemuda Indonesia guna menghadapi tentara Jepang yang tidak bersedia menyerahkan kekuasaannya. Sekitar tahun 1949, Gedung Societeit Concordia diperbaiki dan difungsikan kembali sebagai *Societeit Concordia*, tempat

pertemuan orang-orang Eropa (termasuk juga beberapa orang Indonesia).



Gambar II.3. Gedung Societeit Concordia,1949

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Sehubungan dengan keputusan pemerintah Indonesia (1954) yang menetapkan Bandung sebagai tempat Konperensi Asia Afrika, maka Gedung Societeit Concordia terpilih sebagai tempat berlangsungnya konperensi. Hal ini disebabkan gedung tersebut adalah gedung tempat pertemuan umum yang paling besar dan paling megah di Bandung. Selain itu lokasinya berada di tengah-tengah kota yang berdekatan dengan hotel terbaik yaitu Hotel Savoy Homann dan Preanger. Sejak awal tahun 1955, Gedung Societeit Concordia mulai di pugar untuk disesuaikan kegunaanya sebagai tempat penyelenggaraan konperensi bertaraf internasional. Pemugaran gedung ditangani oleh Jawatan Pekerjaan Umum Propinsi Jawa Barat yang dipimpin oleh Ir. R. Srigati Santoso. Menjelang konperensi (7 April 1955), gedung ini diganti namanya oleh Presiden Soekarno menjadi Gedung Merdeka.



Gambar II.4. Gedung Merdeka,1955

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Pendirian Museum Konperensi Asia Afrika diwujudkan oleh Joop Ave sebagai Ketua Harian Panitia Peringatan 25 Tahun Konperensi Asia Afrika dan Direktur Jenderal Protokol dan Konsuler Departemen Luar Negeri, bekerja sama dengan Departemen Penerangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat, dan Universitas Padjadjaran. Perencanaan dan pelaksanaan teknisnya dikerjakan oleh PT. Decenta, Bandung. Museum Konperensi Asia Afrika diresmikan berdirinya oleh Presiden RI Soeharto pada tanggal 24 April 1980 sebagai puncak peringatan 25 tahun Konperensi Asia Afrika.



Gambar II.5. Peresmian MKAA oleh Presiden Soeharto,1980

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

2.4.2. Ruang Pameran Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

Museum Konperensi Asia Afrika memiliki ruang pameran tetap yang memamerkan sejumlah koleksi berupa benda-benda tiga dimensi dan foto-foto dokumenter peristiwa Pertemuan Tugu, Konperensi Kolombo, Konperensi Bogor, dan Konperensi Asia Afrika tahun 1955. Berikut denah ruang pameran tetap di Museum Konperensi Asia Afrika.



Gambar II.6. Denah Ruang Pameran Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Museum ini terbuka untuk korps diplomatik dan organisasi internasional untuk melakukan diskusi, seminar, *workshop*, pameran, dan program lainnya.

2.4.3. Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

Museum Konperensi Asia Afrika memamerkan sejumlah koleksi berupa benda-benda tiga dimensi dan foto-foto dokumenter peristiwa pertemuan Tugu, Konperensi Kolombo, Konperensi Bogor, dan Konperensi asia Afrika tahun 1955. Saat masuk pintu utama di selatan Gedung Merdeka, pengunjung akan melihat Ruang Diorama yaitu ruang berbentuk silinder dilengkapi dengan replika patung Presiden Ir.

Soekarno Hatta beserta rekan-rekannya dalam rangka pembukaan Konperensi Asia Afrika pada 18 April 1955.



Gambar II.7. Ruang Diorama

Sumber : Dokumen pribadi

Koleksi tiga dimensi lainnya adalah kamera, mesin tik, mesin teleks yang digunakan saat Konperensi Asia Afrika berlangsung.



Gambar II.8. Kamera, Mesin Tik, Mesin Teleks yang digunakan saat Konperensi Asia Afrika berlangsung

Sumber : Dokumen pribadi

Kursi rotan set yang digunakan oleh para delegasi ketika mereka mengadakan pertemuan informal Konperensi Asia Afrika di lobi.



Gambar II.9. Kursi Rotan yang digunakan saat Konperensi Asia Afrika

Sumber : Dokumen pribadi

Koleksi yang juga dipamerkan di ruang pameran tetap adalah perangko dan surat yang diterbitkan sehubungan dengan Asia Afrika.



Gambar II.10.



Gambar II.11.

Sumber : Dokumen pribadi

Dipamerkan juga foto-foto mengenai:

- Peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya Konperensi Asia Afrika;
- Dampak Konperensi Asia Afrika bagi dunia internasional;
- Gedung Merdeka dari masa ke masa;
- Profil negara-negara peserta Konperensi Asia Afrika yang dimuat dalam multimedia.



Gambar II.12. Koleksi Foto

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

selain itu, museum ini juga dilengkapi dengan beberapa multimedia seperti :

1. Tiga unit komputer berisi informasi tentang :
    - Sejarah Gedung Merdeka, KAA, dan Museum KAA
    - Profil dari negara-negara Asia Afrika dan biografi delegasi
    - Dampak dari Konperensi Asia Afrika
2. Satu unit tv plasma yang memutar film dokumenter berjudul "Kelahiran Semangat Bandung"
3. Suatu peralatan audio melakukan suara asli dari bahasa indonesia oleh Presiden Soekarno yang berunding pidatonya di sesi pembukaan Konperensi Asia Afrika.

2.4.4. Ruang Pameran Temporer

Museum Konperensi Asia Afrika memiliki ruang pameran temporer yang berfungsi sebagai ruang pameran untuk *event* yang diselenggarakan di Museum Konperensi Asia Afrika. Contohnya adalah pameran batik, pameran arsitektur, pameran Gerakan Non Blok, pameran kebudayaan Indonesia dan lain-lain**.**



Gambar II.13. Ruang Pameran Temporer digunakan untuk *event* yang diselenggarakan

Sumber : Dokumen pribadi

2.4.5. Ruang Perpustakaan

Untuk menunjang kegiatan Museum Konperensi Asia Afrika, pada 1985 Abdullah Kamil (pada waktu itu Kepala Perwakilan Kedutaan Besar Republik Indonesia di London) memprakarsai dibuatnya perpustakaan. Perpustakaan dikembangkan sebagai pusat perpustakaan Asia Afrika yang proses pengerjaannya yaitu pada tahun 2007. Perpustakaan ini diharapkan akan menjadi sumber

informasi utama yang menyediakan berbagai fasilitas seperti buku braile, *zona wifi*, *bookshop café*, *digital library*, dan *audio visual library*. Perpustakaan ini memiliki sejumlah buku mengenai sejarah, sosial, politik, dan budaya Negara-negara Asia Afrika, dan negara-negara lainnya; dokumen-dokumen mengenai Konperensi Asia Afrika dan konferensi-konferensi lanjutannya; serta majalah dan surat kabar yang bersumber dari sumbangan/hibah dan pembelian.



Gambar II.14. Ruang Perpustakaan

Sumber : Dokumen pribadi

2.4.6. Ruang Audio Visual

Seperti juga perpustakaan, ruang audio visual dibuat pada 1985. Keberadaan ruang ini juga diprakarsai oleh Abdullah Kamil. Ruangan ini menjadi sarana untuk penayangan film-film dokumenter.

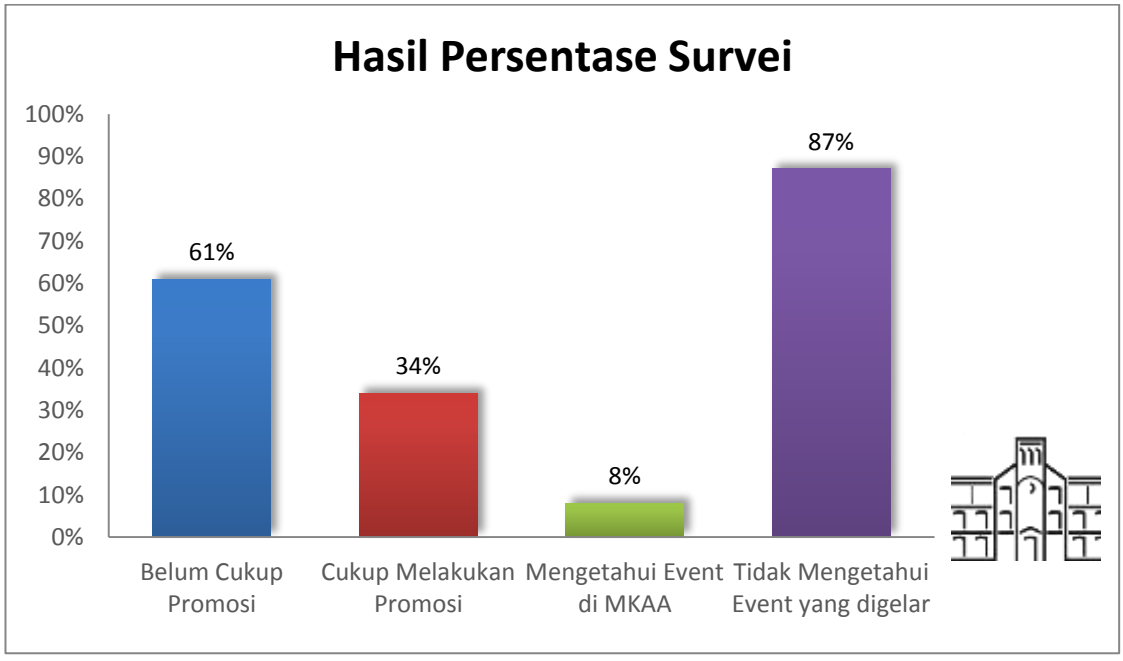


Gambar II.15. Ruang Audio Visual

Sumber : Koleksi Museum Konperensi Asia Afrika

2.5. Analisa Masalah

Sebagian pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung belum mengenal Museum Konperensi Asia Afrika dikarenakan usaha mempromosikannya masih dianggap kurang serta dari segi perancangan promosi untuk pelajar SMP dan SMA masih dirasakan kurang menarik perhatian mereka. Hal ini dibuktikan dengan pembagian *questionnaire* kepada 100 pelajar yaitu pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung. Hasil persentase menunjukan 61 % menjawab belum cukup melakukan promosi sedangkan 34% menjawab cukup melakukan promosi. Selain hal itu, Mereka juga tidak mengetahui *event* yang digelar di Museum Konperensi Asia Afrika dikarenakan mereka tidak melihat ataupun mendapatkan salah satu media promosi yang dibuat. Hal ini juga ditunjukan dengan hasil persentase yaitu 8 % yang menjawab mengetahui *event* yang diselenggarakan dan 87 % menjawab tidak tahu.



Gambar II.16. Grafik Analisa Masalah

2.6. Analisa SWOT

***Strength* (Kekuatan):**

- Mempunyai sejarah yang dikenal oleh dunia
- Memiliki fasilitas yang modern
- Kondisi museum terawat dengan baik
- Gratis untuk biaya masuk

***Weakness* (Kelemahan):**

- Kurangnya komunikasi mengenai informasi Museum Konperensi Asia Afrika kepada masyarakat
- Penyebaran media informasi kurang merata, sehingga banyak yang tidak tahu mengenai keberadaan Museum Konperensi Asia Afrika

***Opportunities* (Peluang):**

- Meningkatkan jumlah pengunjung Museum Konperensi Asia Afrika
- Menjadikan Museum Konperensi Asia Afrika objek wisata yang menarik
- Lebih banyak dikenal oleh masyarakat terutama pelajar di Bandung

***Threat* (Ancaman):**

- Sebagian masyarakat belum mengenal Museum Konperensi Asia Afrika sehingga dinilai kurang terawat, tidak modern dan membosankan
- Pelajar SMP dan SMA di Bandung yang justru sedikit pengunjungnya

2.7. *Target Audience*

- **Demografis (jenis / tipe orang)**

  Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

  Pekerjaan : pelajar SMP dan SMA dan tertuju untuk para sahabat MKAA yang terdiri dari Mahasiswa

  Usia : 12-25 tahun

  Kelas sosial : Menengah ke atas

- **Geografis (berdasarkan lokasi)**

  Daerah sekitar Bandung

- **Psikografis (karakter / sifat)**

  Tertarik untuk mengetahui sejarah Konperensi Asia Afrika, suka *travelling*, menyukai fotografi.

- ***Behavioral* (prilaku)**

  Pelajar yang suka berfoto-foto dan menyukai bangunan-bangunan bersejarah

2.8. Manfaat Berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika

- Memberikan pengetahuan mengenai sejarah Museum beserta peristiwa mengenai KAA
- Menjadi referensi untuk menghargai perdamaian, agar membentuk pribadi yang lebih baik. Sebagai contohnya, tidak tawuran ataupun terlibat dalam gank motor yang mempunyai efek buruk dan merugikan banyak pihak
- Memiliki komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika yang memiliki keuntungan untuk kursus bahasa inggris, bahasa perancis gratis, pelatihan menjadi pemandu wisata dan akan dilibatkan secara langsung dalam *event* yang di selenggarakan. Terdapat klab film, buku, nulis yang memiliki kegiatan positif untuk para pelajar yang berkunjung dan bergabung.